

DETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Yulia Zahro¹, Nur Diana², M. Cholid Mawardi³
yuliazahro01@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of fraud triangle in explaining the occurrence of financial statement fraud. Fraud triangle consists of pressure, opportunity, and rationalization. Four variables are proxied from pressure (financial stability, personal financial need, external pressure, and financial targets). Two variables are proxied from opportunity (nature of industry and effective monitoring). And one last variable is proxied from rationalization. Based on logistic regression analysis there are 77 companies that commit fraud, and 31 companies that do not commit fraud during 2014-2017. From this study it can be concluded that there is a positive influence between external pressure (LEV) on financial statement fraud, and six other variables consisting from financial stability, personal financial needs, financial targets, nature of industry, effective monitoring, and rationalization has no effect on financial statement fraud. This result supports the fraud triangle theory in explaining the occurrence of financial statement fraud.

Keywords: *financial statement fraud, pressure, opportunity, rationalization*

PENDAHULUAN

ACFE mendefinisikan *fraud* sebagai suatu tindak kejahatan berupa penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang dilakukan dengan sadar dan mengetahui bahwa kekeliruan tersebut mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu ataupun entitas. “Menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)*, utamanya pengguna laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, dan kreditor”. Alasan *fraud* dilakukan oleh sebagian orang atau kelompok besar adalah agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik, sehingga para investor akan tertarik.

Permasalahan tentang kecurangan ini telah berkembang secara luas, tanpa terkecuali di Indonesia, masalah ini terjadi pada PT Kimia Farma Tbk, yang diduga telah melakukan salah saji dengan menggelembungkan harga persediaan

dan melakukan pencatatan *double* atas 2 unit usaha yang mengakibatkan lebih saji pada laba bersih sejumlah Rp.32,7 miliar pada tahun 2001.

Untuk memberi penyelesaian terhadap banyaknya kasus kecurangan di dunia, “*American Institute Certified Public Accountant (AICPA)* menerbitkan *Statement of Auditing Standards No. 99 (SAS No. 99)* mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada Oktober 2002 yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan efektifitas pihak auditor dalam menyelidiki masalah kecurangan pada perusahaan”. Menurut Resti (2011) terdapat tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut dengan *fraud triangle*. Variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu, *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*, *nature of industry*, *effective monitoring*, dan *rationalization*. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul **“DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2017”**

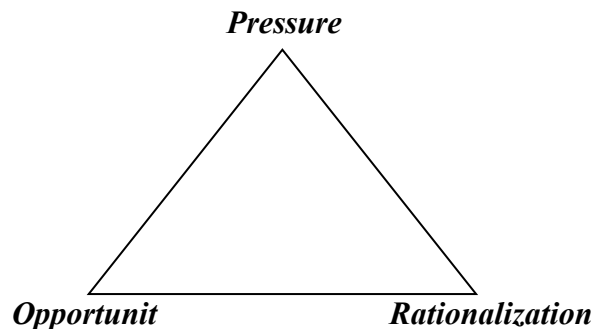
TINJAUAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory

Fraud triangle theory merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) yang dinamakan *fraud triangle*. Adapun tiga faktor yang menjelaskan setiap situasi *fraud*:

1. *Pressure* (Tekanan), yaitu adanya insentif /kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain.
2. *Opportunity* (Peluang), yaitu adanya kesempatan yang memungkinkan suatu kecurangan terjadi.
3. *Rationalization* (Rasionalisasi), yaitu adanya sikap, karakter atas serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, sehingga mereka merasionalkan tindakan *fraud*.

Ketiga hal diatas digambarkan dalam gambar berikut ini:



Sumber: Laila, 2015

1. ***Financial Stability (Stabilitas keuangan)***
Merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya (Annisa 2017).
2. ***External Pressure (Tekanan Eksternal)***
Merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga, saat tekanan berlebihan terjadi dari pihak eksternal terjadi maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan (Laila 2015).
3. ***Personal Financial Need (Kebutuhan Keuangan Pribadi)***
Merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen, *et al.*, 2009).
4. ***Financial Targets (Target Keuangan)***
Merupakan kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan (Annisa 2017).
5. ***Nature Of Industry***
adalah berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar (Prisca 2012).
6. ***Effective Monitoring***
Merupakan keadaan dimana perusahaan memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan (Peraturan Bapepam Nomor IX.1.5).
7. ***Rationalization***
Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen et al., 2009). Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.

METODOLOGI PENELITIAN

Data dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu, perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 – 2017. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* yang memiliki kriteria:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2017.
- Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
- Perusahaan yang menunjukkan *annual report* selama tahun pengamatan, yaitu tahun 2014 - 2017
- Perusahaan terindikasi melakukan manipulasi (*fraud*) selama tahun pengamatan, yaitu tahun 2014 – 2017.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* yang diukur dengan menggunakan model *Beneish M-Score* dengan menggunakan 8 rasio keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan terjadi manipulasi laporan keuangan (Beneish, 1997). Dengan diformulasikan kedalam rumus Beneish M Score Model:

$$\begin{aligned} \text{M-Score} = & -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \\ & \text{SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + \\ & 4.697 \text{ TATA} \end{aligned}$$

Tabel Rasio Keuangan Untuk Mengukur Beneish- M Score:

1. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

$$\text{DSRI} = \frac{(\text{Net Receivables } t / \text{Sales } t)}{(\text{Net Receivables } t - 1 / \text{Sales } t - 1)}$$

2. *Gross Margin Index (GMI)*

$$\text{GMI} = \frac{[(\text{Sales } t - 1 - \text{COGS } t - 1) / \text{Sales } t - 1]}{[\text{Sales } t - \text{COGS } t / \text{Sales } t]}$$

3. *Asset Quality Index (AQI)*

$$\text{AQI} = \frac{(\text{TA } t - (\text{CA } t + \text{PPE } t) / \text{TA } t)}{(\text{TA } t - 1 - (\text{CA } t - 1 + \text{PPE } t - 1) / \text{TA } t - 1)}$$

4. *Sales Growth Index (SGI)*

$$\text{SGI} = \frac{\text{Sales } t}{\text{Sales } t - 1}$$

5. *Depreciation Index* (DEPI)

$$DEPI = \frac{[Depreciation\ t - 1 / (PPE\ t - 1 + Depreciation\ t - 1)]}{[Depreciation\ t / (PPE\ t + Depreciation\ t)]}$$

6. *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI)

$$SGAI = \frac{(SG\&A\ Expense\ t / Sales\ t)}{(SG\&A\ Expense\ t - 1 / Sales\ t - 1)}$$

7. *Leverage Index* (LVGI)

$$LVGI = \frac{[(Current\ Liabilities\ t + Long\ Term\ Debt\ t) / Total\ Assets\ t]}{[(Current\ Liabilities\ t - 1 + Long\ Term\ Debt\ t - 1) / Total\ Assets\ t - 1]}$$

8. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

$$TATA = \frac{(Income\ from\ Continuing\ Operations\ t - Cash\ Flows\ from\ Operations\ t)}{Total\ Assets\ t}$$

Jika *Beneish M-Score* lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan fraud. Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan fraud (*non fraud*). Selanjutnya perusahaan yang melakukan fraud diberi skor 1 dan yang tidak melakukan fraud (*non fraud*) diberi skor 0.

Tabel Variabel Independen dan Pengukurannya

<i>Fraud Risk Factor</i>	Nama Variabel	Pengukuran Variabel
Pressure	<i>Financial stability (ACHANGE)</i>	$\frac{Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t - 1}{Total\ Aset\ t}$
	<i>External pressure (LEV)</i>	$\frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$
	<i>Personal financial need (OSHIP)</i>	$\frac{Total\ Saham\ yang\ dimiliki\ orang\ dalam}{Total\ Saham\ Biasa\ yang\ Beredar}$
	<i>Financial targets (ROA)</i>	$\frac{Laba\ Setelah\ Pajak\ t - 1}{Total\ Aset\ t - 1}$
Opportunity	<i>Nature of Industry (RECEIVABLE)</i>	$\left(\frac{Piutang\ t}{Penjualan\ t} - \frac{Piutang\ t - 1}{Penjualan\ t - 1} \right)$
	<i>Effective Monitoring</i>	$\frac{jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit\ Independen}{Jumlah\ Total\ Komite\ Audit}$

Rationalization	<i>Rationalization (AUDCHANGE)</i>	AUDCHANGE = 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor sedangkan 0 (nol) untuk sebaliknya.
------------------------	------------------------------------	---

Sumber: Skousen et al. (2009)

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model regresi logistik. Dengan alat bantu komputer menggunakan program SPSS. Dimana regresi logistik dapat menghubungkan antara satu atau beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi logistik dapat digunakan dalam penelitian ini, dengan rumus:

$$\text{FRAUD} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{ACHANGE} + \beta_2 \cdot \text{OSHIP} + \beta_3 \cdot \text{LEV} + \beta_4 \cdot \text{ROA} + \beta_5 \cdot \text{RECEIVABLE} + \beta_6 \cdot \text{IND} + \beta_7 \cdot \text{AUDCHANGE} + \epsilon$$

Keterangan:

FRAUD = variable *dummy*, kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untuk yang tidak

α = konstanta

β = koefisien variable

ACHANGE = rasio perubahan asset selama dua tahun

OSHIP = komposisi saham yang dimiliki manajemen

LEV = rasio leverage

ROA = rasio *return on asset*

RECEIVABLE = rasio perubahan piutang usaha

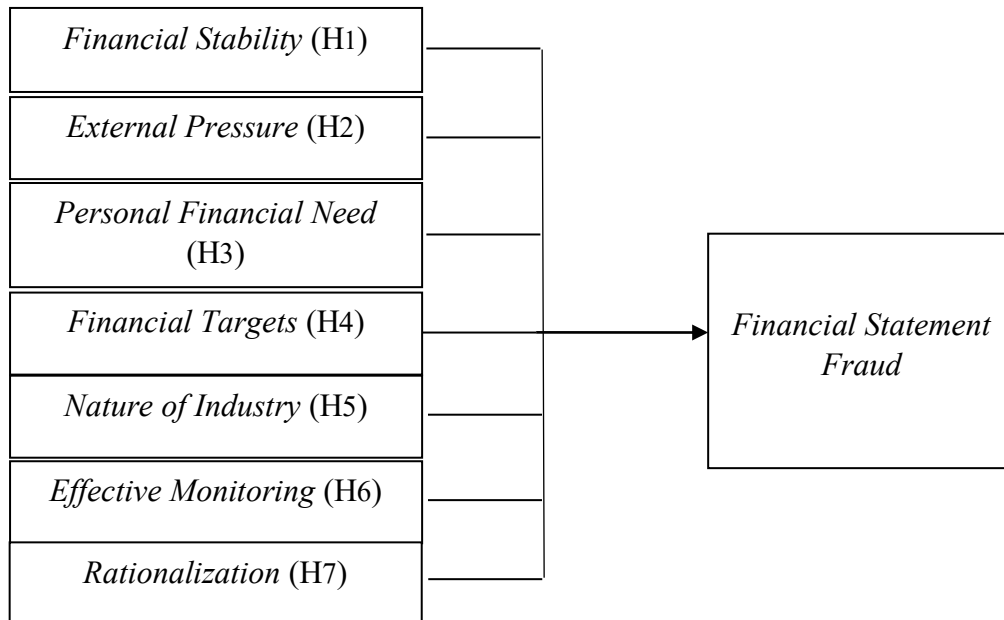
IND = proporsi dewan komisaris independen

AUDCHANGE = pergantian auditor

ϵ = *error term*

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: *Financial stability* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*
- H₂: *External Pressure* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*
- H₃: *Personal financial need* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*
- H₄: *Financial Targets* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*
- H₅: *Nature of industry* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*
- H₆: *Effective Monitoring* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*
- H₇: *Rationalization* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017, yang menunjukkan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014 – 2017, yaitu sebanyak 144

perusahaan, perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebanyak 62 perusahaan, perusahaan yang tidak menunjukkan *annual report* selama tahun pengamatan sebanyak 36 perusahaan, dan jumlah perusahaan yang tidak terindikasi melakukan (*fraud*) sebanyak 19 perusahaan, sehingga sampel yang dapat diambil sejumlah 27 perusahaan manufaktur.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
FINANCIAL_STATEMENT_FRAUD	108	,00	1,00	,7130	,45449
ACHANGE	108	-,69	,66	,0643	,14864
LEV	108	,11	2,77	,5173	,46261
OSHIP	108	1,32	4308,08	304,5098	963,38409
ROA	108	,00	,36	,0714	,07211
RECEIVABLE	108	-3,59	3,57	,0013	,49094
INEFFECTIVE_MONITORING	108	,67	3,33	1,5802	,69879
AUDCHANGE	108	,00	1,00	,1019	,30386
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah, 2018

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4
Variabel Dummy

	Observed		Predicted		
			FINANCIAL_STATEMENT_FRAUD		Percentage Correct
			NON FRAUD	FRAUD	
Step 0	FINANCIAL_STATEMENT_FRAUD	NON FRAUD	0	31	.0
		FRAUD	0	77	100.0
	Overall Percentage				71.3

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah, 2018

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 5

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15.551	8	.059

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah, 2018

Berdasarkan pengujian pada tabel 5 didapatkan nilai *Chi-Square* sebesar 15,551 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,059 pada uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi 0,059 lebih besar dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Menilai Kelayakan Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 6

Hasil Uji Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	LEV	OSHIP	ROA	IM	AUD	ACH	REC
Step 1	1	118.490	1.285	-.577	-.088	-.008	-.443	-.474	-2.308	-.018
	2	117.571	1.525	-.744	-.104	-.026	-.612	-.636	-3.046	-.024
	3	117.560	1.549	-.765	-.105	-.029	-.633	-.658	-3.155	-.026
	4	117.560	1.549	-.765	-.105	-.029	-.633	-.658	-3.157	-.026
	5	117.560	1.549	-.765	-.105	-.029	-.633	-.658	-3.157	-.026

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah, 2018

- Method: Enter.
- Constant is included in the model.
- Initial -2Log Likelihood: 128,807.
- Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001

Tabel 7

Uji Fit Data

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	117.560 ^a	.100	.143

Sumber : Data Yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 didapat nilai -2LogL dari pengolahan data adalah sebesar 128,807. Sedangkan pada tabel kedua nilai -2LogL untuk model yang memasukkan konstanta beserta variabel bebas didapat nilai sebesar 117,560 penurunan nilai yang diperoleh -2LogL dari 128,807 menjadi 117,560 mengindikasikan model fit dengan data penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (*nagelkerke R square*)

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	117.560 ^a	.100	.143

Sumber : Data Yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8 menjelaskan tentang hasil dari *Nagelkerke R Square*. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,143 yang mengindikasikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 14,3% adapun sisanya sebesar 85,7% dijelaskan oleh faktor – faktor lain.

Uji Wald (Uji Parsial)

Tabel 9

Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
								Low	Upper
Step 1(a)	Constant	2,979	,863	11,933	1	,001	19,678		
	ACHANGE	-3,079	2,063	2,227	1	,136	,046	,001	2,625
	LEV	-1,633	,640	6,507	1	,011	,195	,056	,685
	OSHIP	,000	,000	2,854	1	,091	1,000	,999	1,000
	ROA	-3,380	3,812	,786	1	,375	,034	,000	59,825
	REC	-,047	,404	,014	1	,907	,954	,432	2,106
	IM	-,402	,333	1,455	1	,228	,669	,348	1,285
	AUD	1,323	1,109	1,423	1	,233	3,753	,427	32,956

DETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN *ANALISIS FRAUD TRIANGLE*

1. Pengujian *financial stability* (ACHANGE) menunjukkan nilai wald sebesar 2, 227 dengan nilai sig wald sebesar 0,136 ($0,136 > 0,050$) menunjukkan bahwa secara parsial *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin rendah kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka semakin rendah juga kemungkinan perusahaan untuk melakukan *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arie (2016), dan Mukhlis (2017)
2. Pengujian *external pressure* (LEV) menunjukkan nilai wald sebesar 6,507 dengan nilai sig wald sebesar 0,011 ($0,011 < 0,050$) menunjukkan bahwa secara parsial *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Artinya semakin tinggi tekanan dari pihak eksternal maka akan meningkatkan juga potensi manajemen untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Laila (2015).

3. Pengujian *personal financial need* (OSHIP) menunjukkan nilai wald sebesar 2,854 dengan nilai sig wald sebesar 0,091 ($0,091 > 0,050$) menunjukkan bahwa secara parsial *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena rendahnya rata – rata kepemilikan saham oleh orang dalam. Kepemilikan saham oleh orang dalam yang rendah mengindikasikan bahwa terjadi pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Laila (2015), Widiarti (2015).
4. Pengujian *financial targets* (ROA) menunjukkan nilai wald sebesar 0,786 dengan nilai sig wald sebesar 0,375 ($0,375 > 0,050$) menunjukkan bahwa secara parsial *financial targets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Artinya bahwa besar kecilnya tingkat ROA yang ditargetkan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Laila (2015), Wahyuni (2017).
5. Pengujian *nature of industry* (RECEIVABLE) menunjukkan nilai wald sebesar 0,014 dengan nilai sig wald sebesar 0,907 ($0,907 > 0,050$) menunjukkan bahwa secara parsial *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Artinya bahwa besar kecilnya rasio perubahan dalam piutang usaha tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Laila (2015), Wahyuni (2017).
6. Pengujian *ineffective monitoring* menunjukkan nilai wald sebesar 1,455 dengan nilai sig wald sebesar 0,228 ($0,228 > 0,050$) menunjukkan bahwa secara parsial *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Artinya bahwa semakin tinggi efektifitas pengawasan perusahaan maka akan menurunkan potensi manajemen untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kurnia (2014), Laila (2015), Widarti (2015).
7. Pengujian *rationalization* (AUDCHANGE) menunjukkan nilai wald sebesar 1,423 dengan nilai sig wald sebesar 0,233 ($0,233 > 0,050$) menunjukkan bahwa secara parsial *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Artinya bahwa pergantian auditor yang dilakukan perusahaan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Laila (2015), Widarti (2015).

Maka Model Regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{FRAUD} = 2,979 - 3,079 \text{ ACHANGE} - 1,633 \text{ LEV} + 0,000 \text{ OSHIP} - 3,380 \\ \text{ROA} - 0,047 \text{ RECEIVABLE} - 0,402 \text{ IM} + 1,323 \text{ AUDCHANGE} + \epsilon$$

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial stability* (ACHANGE), *external pressure* (LEV), *personal financial need* (OSHIP), *financial targets* (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE), *ineffective monitoring*, dan *rationalization* (AUDCHANGE) terhadap *financial statement fraud*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2017 sebanyak 27 perusahaan. Maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

1. *financial stability* (ACHANGE), *external pressure* (LEV), *personal financial need* (OSHIP), *financial targets* (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE), *ineffective monitoring*, dan *rationalization* (AUDCHANGE) secara simultan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
2. *Financial Stability* (ACHANGE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
3. *External Pressure* (LEV) secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
4. *Personal Financial Need* (OSHIP) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
5. *Financial Targets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
6. *Nature of Industry* (RECEIVABLE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
7. *Ineffective Monitoring* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
8. *Rationalization* (AUDCHANGE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis, pembahasan, keterbatasan penelitian, dan simpulan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, diharap untuk menambah periode penelitian.
2. Disarankan untuk menambah variabel independen yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*, untuk mendapat hasil yang lebih baik lagi. Misalnya manajemen laba dan perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, 2002, *Consideration of fraud in a financial statement audit*, Statement on Auditing Standard No. 99. AICPA. New York.
- SAS No.99. 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. New York: AICPA. *The Institute of Internal Auditors*, 2013. Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (Standar).
- Annisa Rachmania, 2017, Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Jurnal Akuntansi.
- Association of Certified Fraud Examinations (ACFE), 2014, *Reports to the nations: On occupational fraud and abuse*, Global Fraud Study.
- BAPEPAM, 2002, Pedoman Penyajian Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan-Perusahaan Publik, BAPEPAM, Jakarta.
- Cressey, D. 1953, *other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*, Glencoe, IL: Free Press
- Laila Tiffani, 2015, Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Mukhlis Eko Haryono, 2017, Analisis *Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017
- Resti Maulida, 2011. Pengaruh *Financial Stability*, *Personal Financial Need* Dan *Ineffective Monitoring* Pada *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Triangle*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Skousen. et al., 2009, Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. SAS No.99
- Wahyuni dan Gideon, 2017, Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur.
- Widarti, 2015, Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurusan Akuntansi Universitas Tamansiswa Palembang.

Yulia Zahro¹ adalah Alumni fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Nur Diana² adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Cholid Mawardi³ adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang